

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk membentuk peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin terhadap lingkungannya, oleh karena itu adanya pendidikan dapat menumbuhkan perubahan dalam diri peserta didik yang dapat difungsikan secara tepat dan benar dalam kehidupan masyarakat.¹ Adanya pendidikan manusia dapat memperluas pengetahuannya baik itu ilmu dalam bermasyarakat, pengetahuan alam, keterampilan, serta pendidikan menjadikan kehidupan manusia lebih baik. Dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Dalam penanaman pendidikan memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian unsur yang tersusun dari manusiawi (pendidik dan peserta didik), material (buku, papan tulis, penghapus, dan peralatan belajar lainnya), fasilitas (ruang belajar), dan proses yang saling

¹ Ubabuddin, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Edukatif*, Vol. 5, No. 1 (2019), h. 18.

² Shafa, Siregar, dan Hasanah, “Pengembangan Media Flashcard Materi Pahlawanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2, (2022), h. 2754.

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam artian bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan itu bergantung pada pengimplementasian pembelajaran yang baik. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa beserta sumber belajar dalam forum belajar.⁴

Anak pada usia 7 sampai 11 tahun masuk dalam penempuhan jenjang dasar, yakni pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dalam teori Piaget pada dasarnya anak usia 7 sampai 11 tahun (sekolah dasar) berada pada fase tahap operasional konkret. Usia dasar anak tidak bisa disamakan dengan anak usia remaja, hal ini disebabkan karena dalam kemampuan berpikirnya masih bersifat konkret dan nyata. Pembelajaran pada usia tersebut perlu menggunakan pembelajaran langsung yaitu pembelajaran konkret (nyata). Proses pembelajaran mempelajari berbagai macam materi hal itu tidak memungkinkan bagi guru untuk mendatangkan semua dalam wujud nyata. Perlu dilakukan upaya sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses memahami materi.⁵ Upaya tersebut dilakukan oleh seorang pendidik, untuk itu pendidik perlu memahami karakteristik siswa terlebih dahulu. pemilihan teknik pembelajaran, dan alat bantu belajar yang akan diterapkan sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahamannya. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam proses mendidik siswa sehingga mendapatkan pemahaman dan pengetahuannya. Guru

³ Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 11, No. 1, (2018), h. 86.

⁴ Yestiani dan Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.1, (2020), h. 41.

⁵ Pagarra dkk., *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, Cet. ke-1, 2022), h. 10.

merupakan sosok yang dapat digugu dan ditiru, peran guru di dunia pendidikan tidaklah mudah karena guru bukan hanya sebagai penyalur pengetahuan tetapi guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi diri serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dan membuat suasana pembelajaran yang menarik, aktif, dan inovatif.⁶

Siswa pada jenjang sekolah dasar mempelajari berbagai macam bentuk mata pelajaran, salah satunya yaitu pelajaran Matematika. Pembelajaran matematika diberikan di berbagai jenjang mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini dikarenakan pembelajaran matematika sama pentingnya dengan pembelajaran pengetahuan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika secara bahasa mempunyai arti memiliki. Memiliki yang dimaksud yaitu matematika memiliki hubungan dengan penalaran atau akal pikiran. Sedangkan secara istilah matematika terwujud dari proses pengalaman manusia kemudian dianalisis sehingga terbentuk konsep-konsep yang memudahkan orang lain untuk memahami dan dapat mengoperasikan dengan tepat.⁷

Matematika diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang abstrak berupa simbol atau lambang, yang perlu pemahaman lebih untuk mengetahui konsep-konsep matematika pada simbol. Karena memiliki sifat abstrak, siswa di sekolah dasar mendapati kesulitan-kesulitan dalam menyerap pelajaran Matematika, selain itu fakta dilapangan siswa banyak yang belum memahami

⁶ Herliana dan Anugraheni, "Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 2 (2020), h. 6.

⁷ Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), h. 2.

pembelajaran matematika secara kontekstual dan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Dengan rendahnya kualitas pembelajaran matematika berakibat pada tujuan pembelajaran yang sulit untuk dicapai. Salah satu diantara pembelajaran matematika yang dirasa sulit yaitu pada materi penyajian data yang dipelajari di kelas V. Penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam materi penyajian data yaitu sulit membedakan bentuk penyajian data, karena dalam penyajian data terdapat berbagai bentuk penyajian. Selain itu siswa juga kesulitan dalam membaca dan membandingkan data dalam bentuk diagram dan siswa juga kesulitan dalam mengerjakan soal penyajian data. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut dilakukan upaya penggunaan media pembelajaran. Matematika memiliki berbagai konsep yang abstrak maka dari itu perlu adanya cara untuk menghadirkan sesuatu yang nyata atau konkret. Daya pikir siswa akan berbeda jika penyampaian informasi secara abstrak melalui sesuatu yang konkret, maka dengan mengkonkretkan dahulu siswa lebih mudah dalam mengerti materi yang bersifat abstrak.⁸

Media memiliki arti sebagai alat komunikasi dalam bentuk visual (cetak) maupun audio visual. Media sebaiknya dapat dilihat, didengar, dibaca dan difungsikan sebagai alat penyalur pesan yang mampu menarik minat dan perhatian serta dapat masuk dan diterima oleh audiens, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Salah satu contoh media pembelajaran yaitu media koper statistik, media ini

⁸ Riyanti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Flashcard", *Basic Education : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 27 Tahun ke-7 2018), h. 2.603."

⁹ Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 2, No.1, (2019), h. 471.

digunakan dalam materi pembelajaran penyajian data. Media koper statistik dapat menampilkan berbagai bentuk penyajian data diantaranya yaitu diagram batang, diagram garis, diagram gambar, dan diagram lingkaran. Penggunaan media koper statistik ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi standar ketuntasan pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Watudandang ditemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran matematika yaitu siswa mengalami kesulitan dan kurang memahami dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi standar ketuntasan. Hal tersebut diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan saat pengerjakan soal dari guru, siswa terlihat kebingungan dan berpikir lama, jawaban yang diberikan salah dan terkadang siswa tidak memberikan respon balik terhadap gurunya. Selain itu juga terdapat siswa tidak menyukai pembelajaran matematika, karena bagi mereka pembelajaran matematika sangat sulit dan menjadikan pembelajaran matematika tidak efektif. Sejauh ini guru hanya menggunakan alat bantu belajar yang mudah dijangkau di lingkungan sekolah, papan tulis, dan buku paket mandiri serta dari Kemendikbud. Ketika pembelajaran matematika pada materi penyajian data guru menjelaskan melalui media papan tulis dengan metode ceramah dan tanya jawab mengenai materi penyajian data. Meskipun sudah menggunakan alat bantu belajar namun hasil belajar siswa yang

diperoleh masih kurang, di bawah standar ketuntasan. Hal itu dapat dibuktikan pada penilaian formatif siswa yang rendah.¹⁰

Penelitian dahulu yang dilakukan oleh Dian Puspita, Linda Vitoria, dan Mislinawati dengan judul penelitian “Pengaruh Media Papan Statistika terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data di Kelas V SD Negeri Monsinget Aceh Besar” disimpulkan bahwa penggunaan media papan statistik cocok untuk materi penyajian data dan dari penggunaan media tersebut hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai *posttest* siswa yakni 77,68, dibanding dengan nilai yang didapat siswa pada *pretest* yakni 39,45.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Dewi Agustin, Edy Suprpto, Nurlina Wijayati dengan judul penelitian “Penerapan Media Pembelajaran Papan Statistika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD” dengan hasil akhir yang menunjukkan penelitian tersebut berhasil sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Jabung dengan pembuktian dari 15 peserta didik dan telah memenuhi indikator ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan. Selain itu antusias siswa dalam belajar juga meningkatkan, siswa belajar aktif setelah adanya penggunaan media pembelajaran papan statistik.¹²

Hasil kedua penelitian terdahulu menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa sekolah dasar diperlukannya

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V sekolah SDN 1 Watudandang, Ibu Dwi Rahmawati, S.Pd, 2023, di ruang Kepsek pukul 08.30-10.00 WIB.

¹¹ Puspita, Vitoria, dan Mislinawati, “Pengaruh Media Papan Statistika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengolahan Data Di Kelas V SD Negeri Monsinget Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, vol. 8, no. 3, (2023), h. 204.”

¹² Agustin, Suprpto, dan Wijayati, “Penerapan Media Pembelajaran Papan Statistika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD”, *Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 2, No. 2, (2023), h. 373.

penggunaan media pembelajaran papan statistik, supaya siswa dapat memperoleh hasil dari proses belajarnya pada materi penyajian data kelas V itu meningkat. Adanya media tersebut juga dapat mempermudah guru dalam penyampaian pesan atau materi sebagai bentuk konkret dan dapat menstimulus siswa. Selain itu supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tujuan pembelajaran tercapai sehingga nilai dari hasil belajar mereka bisa lebih baik lagi. Diketahui hasil yang diperoleh kedua penelitian terdahulu peneliti menarik kesimpulan dengan mengembangkan media pembelajaran koper statistik sebagai solusi permasalahan yang terjadi pada siswa SDN 1 Watudandang kelas V. Media tersebut dapat difungsikan untuk berbagai bentuk, diantaranya bentuk diagram batang, garis, gambar, lingkaran. Media tersebut dapat digunakan secara berkelompok, apabila terdapat anggota kelompok yang salah harus maju dan mengerjakan soal dengan bantuan media koper statistik secara bergantian dengan anggota kelompoknya. Kelebihan dari media koper statistik yaitu dapat menyajikan empat bentuk penyajian data, mampu membantu guru dalam mengkonkretkan materi penyajian data, dapat menarik perhatian para siswa, siswa dapat berkonsentrasi, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi penyajian data. Kelemahan media tersebut yaitu hanya bisa digunakan pada materi penyajian data dan penggunaannya secara bergantian.

Maka dengan ini peneliti menarik judul penelitian; “Pengembangan Media Koper Statistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data di Kelas V SDN 1 Watudandang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media koper statistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas V SDN 1 Watudandang?
2. Bagaimana kelayakan media koper statistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas V SDN 1 Watudandang?
3. Bagaimana efektivitas media koper statistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas V SDN 1 Watudandang?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan media yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media koper statistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas V SDN 1 Watudandang.
2. Untuk mengetahui kelayakan media koper statistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas V SDN 1 Watudandang.
3. Untuk mengetahui keefektifan media koper statistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas V SDN 1 Watudandang.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk pada penelitian pengembangan media pembelajaran koper statistik yaitu sebagai berikut:

1. Media koper statistik dikembangkan sesuai pada materi penyajian data kelas V, berbentuk seperti koper wadah uang.
2. Media koper statistik ini dibuat dari bahan dasar kayu jati, supaya kuat dan bisa bertahan lama dengan ukuran yaitu 68 cm x 58 cm x 9 cm.
3. Tali ukuran 3 m yang digunakan untuk penyajian data diagram garis dan diagram lingkaran.
4. Media koper statistik didalamnya terdapat sekat sebanyak 9 jaraknya 5 cm, digunakan untuk penerapan diagram batang, diagram garis, diagram gambar.
5. Lingkaran digunakan sebagai diagram lingkaran dengan dilengkapi stiker tulisan persen dan derajat.
6. Kubus ukuran 5 cm untuk diagram batang, garis, dan gambar. Balok untuk penggaris ukuran 43 cm x 5 cm x 5 cm dan penamaan data ukuran 5 cm x 5 cm x 4 cm.
7. Warna koper yang digunakan yaitu cat kayu berwarna coklat.
8. Tampilan media koper statistik ini akan dibuat semenarik mungkin sehingga siswa bisa lebih bersemangat dan senang dalam belajarnya.
9. Produk media koper statistik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa materi penyajian data.
10. Media koper statistik ini akan diterapkan pada siswa kelas V di SDN 1 Watudandang.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran koper statistik ini sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Adanya media pembelajaran koper statistik dapat dijadikan sebagai evaluasi serta bahan rujukan ketika melakukan pengembangan media pembelajaran yang juga ada kaitannya dengan materi penyajian data.

2. Guru

Diharapkan melalui penelitian pengembangan media koper statistik, dapat mempermudah guru untuk berproses dalam menyalurkan ilmunya mengenai materi penyajian data terhadap siswa.

3. Siswa

Media koper statistik diharapkan, siswa bisa menerima dan mengerti dengan baik materi penyajian data sehingga hasil belajarnya baik dan berhasil.

4. Peneliti

Penelitian pengembangan media koper statistik dapat dijadikan rujukan penelitian pengembangan selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih luas lagi mengenai pembelajaran matematika lainnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Pengembangan media koper statistik dapat membina siswa dalam meningkatkan daya kognitif seta pengerjaan soal penyajian data.
- b. Pengembangan media koper statistik di bentuk sekreatif mungkin supaya siswa senang dan bersemangat dalam belajar penyajian data.
- c. Pengembangan media koper statistik memudahkan siswa dalam memahami materi penyajian data, melalui media koper statistik guru dapat mengkonkretkan materi penyajian data.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. keterbatasan media koper statistik ini yaitu media koper statistik hanya dapat diterapkan pada pelajaran matematika materi penyajian data.
- b. Media koper statistik ini hanya dapat dilakukan di SDN 1 Watudandang kelas V. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dan biaya.
- c. Media koper statistik tidak bisa dicapai pada tempat satu dan tempat lainnya, hanya satu tempat.

G. Penelitian Terdahulu

Yola Aprilya dan Yetti Ariani dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Penyajian Data dalam Bentuk Diagram Batang dengan *Lectora Inspire* di Kelas IV SD”. Hasil penelitiannya yaitu perolehan persentase uji kelayakan sebesar 90% kategori sangat valid sehingga layak untuk digunakan. Uji kepraktisan dari respon guru sebesar 93,18% dan hasil respon

peserta didik sebesar 94,01%.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu media pembelajarannya berupa *Lectora inspire*, subjek penelitiannya pada siswa kelas IV, model pengembangannya menggunakan 4D, instrumen pengumpulan datanya menggunakan instrumen validasi dan instrumen praktikalitas. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan materi penyajian data dalam bentuk diagram batang, dan diterapkan di jenjang pendidikan dasar.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dian Puspita, Linda Vitoria, dan Mislinawati dengan judul penelitian “Pengaruh Media Papan Statistika terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data di Kelas V SD Negeri Monsinget Aceh Besar” disimpulkan bahwa penggunaan media papan statistik cocok untuk materi penyajian data dan dari penggunaan media tersebut hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dilihat dari rata-rata nilai *posttest* siswa yakni 77,68, dibanding dengan nilai yang didapat siswa pada *pretest* yakni 39,45.¹⁴ Perbedaan penelitian ini yaitu pada penggunaan metode penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan statistik pada materi penyajian data di jenjang pendidikan dasar kelas V serta instrumen pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu tes berbentuk *essay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Dewi Agustin, Edy Suprpto, Nurlina Wijayati dengan judul penelitian “Penerapan Media Pembelajaran

¹³ Aprilya dan Ariani, “Pengembangan Media Pembelajaran Penyajian Data dalam Bentuk Diagram Batang dengan Lectora Inspire di Kelas IV SD”, *Journal of Basic Education Studies*, vol. 4, no. 2, (2021), h. 397.

¹⁴ Puspita, Vitoria, dan Mislinawati, “Pengaruh Media Papan Statistika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengolahan Data Di Kelas V SD Negeri Monsinget Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa : Elementary Education Research*, vol. 8, no. 3, (2023), h. 204.

Papan Statistika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD” dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan statistika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Jabung kelas V dengan pembuktian dari 15 peserta didik yang memenuhi ketetapan indikator ketuntasan belajar. Selain itu antusias siswa dalam belajar juga meningkatkan, siswa belajar aktif setelah adanya penggunaan media pembelajaran papan statistik.¹⁵ Perbedaan pada penelitian ini yaitu dari jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindak Kelas (PTK). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran matematika materi penyajian data pada siswa kelas V, serta teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pemberian soal *posttest*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Puspitasari, Lulu’ Afro’ Soraya dengan judul penelitian “Pengaruh Model PBL Berbantuan Papan Diagram Batang Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV” hasil penelitian yang diperoleh, kesimpulannya dari perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 01 Wonorejo sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) terlaksana pembelajaran penerapan model PBL berbantuan media papan diagram batang terbukti melalui hasil uji *paired t-test* ialah *pretest* sebesar 61,00, sedangkan setelah diterapkannya model PBL *posttest* sebesar 78.33 ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah menerapkan model PBL dan menggunakan media papan

¹⁵ Agustin, Suprpto, dan Wijayati, “Penerapan Media Pembelajaran Papan Statistika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD”, *Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 2, No. 2, (2023), h. 373.

diagram.¹⁶ Perbedaan penelitian ini yaitu metode pada metode yang diterapkan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini meneliti tentang penerapan model PBL dengan bantuan media diagram batang pada materi penyajian data di kelas IV. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu media dengan bentuk diagram batang yang digunakan sebagai pengongkret materi tema statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta instrumen penelitian yang digunakan juga sama yaitu dengan pemberian *pretest* dan *posttest*.

Penelitian dahulu yang dilakukan oleh Wahyu Nuria Handayani, Sri Haryanto, dan Firdaus, dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Papan Statistik Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bojanegara Sigaluh” dengan hasil penelitian bahwa sebelumnya hasil belajar di SDN 1 Bojanegara siswa kelas VI berkategori kurang memuaskan karena pembelajarannya pasif dan monoton, pembelajaran masih berfokus pada guru dan setelah dilakukan penelitian ternyata kurangnya penggunaan alat bantu pembelajaran dalam menjelaskan materi. Penggunaan alat bantu papan statistik terbukti dapat berpengaruh pada belajarnya, sehingga tidak pasif lagi, hal itu dibuktikan melalui hasil ketuntasan pada siklus I naik sebesar 40% menjadi 55%, dan hasil pada siklus II ketuntasannya naik sebesar 30%.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu metode penelitian berupa Penelitian Tindak Kelas (PTK) di

¹⁶ Puspitasari dan Soraya, “Pengaruh Model PBL Berbantuan Papan Diagram Batang Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV”, *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, vol. 1, no. 2, (2023), h. 181.

¹⁷ Handayani dan Haryanto, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Papan Statistik Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bojanegara Sigaluh”, *Jurnal Lentera: Jurnal Studi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, (2023), h. 9.

jenjang sekolah dasar kelas VI. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar pada materi penyajian data matematika dengan menerapkan media papan statistik, serta teknik pengumpulan data yang didapat sama-sama dari observasi dan soal *posttest*.

Penelitian dahulu yang dilakukan oleh Berliana Regita Cahyani dan Budiyo, dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran PADANG (Papan Diagram Batang) pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar”. Dengan hasil penelitian bahwa aspek valid dari ahli media nilainya sebesar 89,285% berkategori valid dan ahli materi memperoleh sebesar 81,25% berkategori valid, pada aspek kepraktisan dari respon peserta didik nilainya sebesar 94,656% berkategori praktis, dan aspek keefektifan dari uji N-Gain bernilai 0,775 berkategori tinggi.¹⁸ Perbedaan penelitian ini yaitu implementasi dilakukan di kelas IV. Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian dan pengembangan, model yang digunakan sama yaitu model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Penelitian oleh Asri Nur Cahyani, Lintang Kironoratri, dan Diana Ermawati dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Papan Diagram pada Siswa Kelas V SD” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar siswa pada materi penyajian data meningkat pada setiap siklusnya setelah menggunakan media papan diagram. Hasil keberhasilannya dari indikator terpenuhi dengan penetapan >75%.¹⁹

¹⁸ Cahyani, “Pengembangan Media Pembelajaran Padang (Papan Diagram Batang) pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal PGSD*, vol. 12 no. 2, (2024) hal 64.

¹⁹ Cahyani, Kironoratri, dan Ermawati, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Papan Diagram Pada Siswa Kelas V Sd,” 924.

Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar terhadap siswa dalam pelajaran matematika kelas V.

Penelitian oleh Rahmat Arofah Hari Cahyadi dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model” hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya peran teknologi dalam pendidikan sangat diperlukan dalam pemecahan masalah belajar untuk digunakan sebagai sumber belajar salah satunya yaitu bahan ajar. Penggunaan model pengembangannya yaitu ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation) karena sering digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar.²⁰ Perbedaan penelitian ini adalah mengenai pengembangan bahan ajar jenjang pendidikan tingkat mahasiswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE.

Penelitian oleh Shinta Herliana dan Indri Anugraheni dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitian yang diperoleh dari validasi ahli materi sebesar 100%, ahli media untuk kelayakan sebesar 97%, ahli praktisi mendapatkan kelayakan materi sebesar 73% dan media sebesar 75% berkategori layak. Disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran kereta membaca dapat digunakan dan layak untuk siswa kelas 1.²¹ Persamaan penelitian ini adalah penggunaan penelitian pengembangan, instrumen penelitian yang digunakan wawancara dan tes. Perbedaannya yaitu menggunakan model penelitian ASSURE (Analyze Learner, State Objective,

²⁰ Cahyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model,” 40.

²¹ Herliana dan Anugraheni, “Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar,” 325.

Select Method, media or materials, Utilize Media and Materials, Require Learned Participation, dan Evaluate and Revise), mengenai pengembangan kereta membaca untuk meningkatkan literasi kelas 1 SD.

Penelitian oleh Shofiyatul Fitriya, Diyah Ayu Retnoningsih dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Ladingbome (Skala & Perbandingan Board Game) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitiannya berdasarkan validasi materi, persentase rata-ratanya sebesar 85,41% dan validasi terhadap media Ladingbome sebesar 80. Berdasarkan uji *independent sample t-test* memperoleh nilai sig. $0,021 < 0,05$, mengartikan bahwa diterimanya hipotesis sehingga perbedaan motivasi terhadap belajar setelah pnerapan media ada dilihat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.²² Perbedaan penelitian ini adalah model pengembangan yang digunakan adalah Borg and Gall, yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan media Ladingbome (Skala & Perbandingan Board Game). Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian pengembangan pada mata pelajaran matematika di kelas V, dan instrumen penelitiannya menggunakan wawancara observasi serta angket.

Penelitian oleh Insyirah Shafa, Zulham Siregar, dan Nurul hasanah dengan judul penelitian “Pengembangan Media Flashcard Materi Pahlawanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitiannya adalah media flashcard sangat cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 105286 Tandem Hilir. Dilihat dari angket

²² Fitriya dan Retnoningsih, “Pengembangan Media Pembelajaran Ladingbome (Skala & Perbandingan Board Game) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Array.” 1098.

respon siswa memperoleh nilai 94% berkategori “sangat setuju”.²³ Perbedaan penelitian ini adalah model pengembangan yang digunakan adalah Borg and Gall, media yang digunakan adalah Flashcard digunakan untuk materi IPS pahlawanku kelas IV. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Adhya Muqarramah Rahayu, Vivi Puspita, dan Lisa Yuniarti dengan judul penelitian “Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Di Era Pandemi” hasil penelitiannya rata-rata skor kelayakan media video animasi sebesar 92% dengan kategori sangat layak digunakan pada materi tema 8 subtema 1 pembelajaran 1.²⁴ Perbedaan penelitian ini adalah mengenai pengembangan media pembelajaran video animasi materi tematik kelas IV menggunakan model penelitian Borg and Gall. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian pengembangan untuk media pembelajaran dan menggunakan instrumen pengumpulan data terhadap validasi ahli.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul, Kamaruddin Hasan, dan Nurjannah dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng “ hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model

²³ Shafa, Siregar, dan Hasanah, “Pengembangan media flashcard materi pahlawanku untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar,” 6.

²⁴ Rahayu, Puspita, dan Yuniarti, “Pengembangan media video animasi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas iv sekolah dasar dalam mendukung pembelajaran daring di era pandemi,” 60.

pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 62 yang sebelumnya tidak diberi perlakuan hasil rata-rata *pretest* sebesar 34.25, selain itu juga dari hasil dengan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dengan hasil Signifikansi $0,000 < 0,05$.²⁵ Perbedaan penelitian ini adalah pada penggunaan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif untuk penerapan model Pembelajaran SAVI di kelas V UPTD SPF SDN 158 Watallipu Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 2. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diketahui dari hasil tes pada siswa.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi istilah diadakan dengan tujuan supaya dapat memperjelas terhadap istilah-istilah yang ada pada rumusan judul pengembangan ini, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan atau *Research and Development* merupakan suatu jenis yang ada pada penelitian untuk menghadirkan suatu produk baru atau penyempurnaan terhadap produk yang telah ada. Produk tersebut bisa berupa *software*, atau *hardware* dan media belajar.

2. Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu untuk berkomunikasi. Kata tersebut diambil dari bahasa latin bentuk jamak dari kata medium. Media secara bahasa berarti perantara, artinya perantara antara pemberi pesan (*a*

²⁵ Asmaul, Hasan, dan Nurjannah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Soppeng," 92.

source) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media tersebut bisa berupa wujud film, televisi, media yang dicetak (*printed material*), computer, dan masih banyak lagi.

3. Koper Statistik

Media koper statistik atau biasa disebut dengan istilah papan statistik atau papan diagram yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan bentuk bersekat panjang vertikal kemudian terdapat kubus kecil yang digunakan sebagai data yang akan dihitung.

4. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses mengumpulkan data penjelasan mengenai pencapaian siswa dalam pembelajaran yang dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta disusun sistemik melalui pemberian tugas atau evaluasi pembelajaran. Sedangkan peningkatan hasil belajar merupakan perbedaan nilai hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* yang meningkat.

5. Penyajian Data di Kelas V

Pengertian dasar materi penyajian data di kelas V yaitu, merupakan materi statistika kelas V pada mata pelajaran Matematika Kurikulum 2013 yang dikembangkan dari kelas IV semester II, penyajian data di kelas IV hanya sebatas membaca data sedangkan di kelas V pembelajarannya lebih dalam lagi tidak hanya sebatas membaca data.